

**ANALISIS TEMA DALAM KUMPULAN PUISI HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
*THEME ANALYSIS IN THE COLLECTION OF THE MONTH
OF RAIN POETRY FOR THE MONTH OF JUNE BY
SAPARDI DJOKO DAMONO***

Fifian.H¹, Gazali lembah²

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako^{1,2}
fifianbahasa@gmail.com

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah tema-tema apa saja yang terdapat dalam kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa Tema dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif menggunakan metode kualitatif agar mudah memahami data – data dalam penelitian yang berupa kata – kata tertulis. Sumber data diperoleh dari kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi, karna kumpulan puisi tersebut menjadi objek pada penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak (mengamati). Selanjutnya, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini ditemukan adanya 4 jenis tema Mayor dari 16 puisi dalam kumpulan hujan bulan juni yang telah dianalisis yaitu; 1) tema cinta kasih antara pria dan wanita, 2) ketuhanan, 3) kemanusiaan dan 4) keadilan sosial. Selanjutnya ditemukan ada 4 jenis tema minor yang terdapat dalam 16 puisi kumpulan hujan bulan juni, yaitu; 1) tema ketuhanan, 2) tema egoik, 3) tema jasmaniah dan 4) tema organik.

Kata Kunci: Tema, Puisi.

Abstrak : The problem in this research is what are the themes contained in the Collection Of The Month Of Rain Poetry For The Month Of June By Sapardi Djoko Damono ?. The purpose of this study is to describe several themes in the collection of Rain Poems in June by Sapardi Djoko Damono. The type of research used is a descriptive approach using qualitative methods so that it is easy to understand the data in the research in the form of written words. The source of the data was obtained from the collection of poems in the Rain Month of June by Sapardi, because the collection of poems became the object of the research to be carried out. The data collection technique in this study used the technique of observing (observing). Furthermore, the data analysis techniques used in this study were data collection, data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results of this study found that there were 4 types of major themes from 16 poems in the June rain collection that had been analyzed, namely; 1) themes of love between men and women, 2) divinity, 3) humanity and 4) social justice. Furthermore, it was found that there are 4 types of minor themes contained in the 16 poems of the June rain collection, namely; 1) divine theme, 2) egoistic theme, 3) physical theme and 4) organic theme.

Keywords: Theme, Poetry.

Sastra merupakan suatu bentuk karya seni baik berupa tulisan ataupun lisan yang berisi nilai-nilai dan unsur tertentu yang bersifat imajinatif. Menurut Sebayang (2018) sastra merupakan wujud dari gagasan berupa seni melalui pandangan terhadap lingkungan dengan menggunakan keindahan bahasa. Ragam sastra tentunya bervariasi salah satu diantaranya yaitu puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang paling awal ditulis manusia. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif). Dengan demikian, puisi lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya sepanjang hari dan sepanjang zaman, maupun perasaan sedih, marah, benci, cinta, dan dendam.

Puisi mempunyai dua struktur, yakni struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur fisik puisi adalah (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif (majas), (5) versifikasi, dan (6) tipografi puisi (Waluyo, 1991:71). Sedangkan struktur batin puisi disampaikan penyair I.A. Richard (dalam Waluyo, 1991:106) terdapat empat unsur penting,

yakni (1) tema (sense), (2) perasaan penyair (feeling), (3) nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan (4) amanat (intention).

Sapardi Djoko Damono adalah penyair ternama di Indonesia, Sapardi merupakan salah satu penyair terkenal dengan puisinya mengenai hal-hal sederhana namun penuh makna kehidupan, sehingga diantara beberapa puisinya sangat populer, baik dikalangan sastrawan maupun khalayak umum. Diantara puisi Sapardi yang ada dalam kumpulan puisi hujan bulan juni terdapat puisi yang memiliki tema ambigu, atau lebih dari satu, dan ini menjadikan banyak perkiraan mengenai tema yang terdapat pada puisi tersebut.

Tema merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentukan sebuah karya sastra, karena tema adalah dasar bagi seorang pengarang untuk mengembangkan suatu cerita. Sering dijumpai berbagai kekeliruan dalam memaknai sebuah tema. Tema sering disamakan dengan topik, padahal pengertian dari keduanya jelas berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya tersebut. Peneliti memilih judul ini karena, Tema merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentukan sebuah karya sastra, dan Kumpulan puisi ini merupakan kumpulan puisi kekinian yang terbit tahun 1994, diantara Puisi Sapardi Djoko Damono di dalam kumpulan puisi hujan bulan juni sangat populer dengan bahasanya yang sederhana tetapi penuh makna dan lebih mudah di pahami, menginspirasi banyak kalangan dan menyangkut kehidupan sehari-hari yang melibatkan perasaan.

Penelitian kumpulan puisi ini perlu dilakukan untuk memaparkan Tema-tema apa saja yang terkandung dalam kumpulan puisi hujan bulan juni sehingga akan tampak kejelasan makna dari puisi tersebut yang dapat berguna bagi para pembaca, penikmat sastra pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Istilah tema menurut Scarbach (Aminuddin, 2000:90) berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu perangkat. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Sebab itulah penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarangnya dengan pembaca umumnya terbalik. Seorang pengarang harus memahami tema yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sedangkan pembaca baru dapat memahami tema bila mereka telah selesai memahami unsur-unsurnya.

Pokok persoalan atau pokok pikiran yang begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya disebutkan Waluyo (1991:106) sebagai tema. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, ia menyebutkan puisinya bertemakan ketuhanan. Jika desakan berupa belas kasih atau kemanusiaan, puisi bertemakan kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta.

Penelitian ini menitik beratkan perincian tema menurut yang disampaikan oleh Waluyo. Waluyo (1991:106) memaparkan macam-macam tema menurut Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme kebangsaan, kedaulatan rakyat, keadilan sosial, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan dan demokrasi, pendidikan dan budi pekerti.

Merupakan tempat interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik, dan lain-lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut, Bogdan dan Taylor (dalam Mahdi dan Mujahidin, 2014:123) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penjelasan lain, Bodgan dan Taylor dalam Prastowo (2012:23) menerangkan bahawa penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait dengan positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya interpretative sifatnya.

Selanjutnya Williams dalam Prastowo (2012:23) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang membutuhkan data tertulis atau pun lisan dari pengguna bahasa atau masyarakat sehingga pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah. Penelitian ini menggunakan data tertulis berupa kumpulan puisi, yang terdapat pada puisi Sapardi Djoko Damono, untuk kemudian dianalisis tema pada kumpulan puisi tersebut.

Sumber data diperoleh dari kumpulan puisi Sapardi, karna kumpulan puisi tersebut menjadi objek pada penelitian yang akan dilakukan

Berikut (16) puisi Sapardi Djoko Damono yang terdapat pada kumpulan puisi hujan bulan juni :

1. Hujan bulan juni
2. Aku ingin
3. Pertemuan
4. Di restoran
5. Sepasang sepatu tua
6. Kita saksikan
7. Yang fana adalah waktu
8. Percakapan malam hujan
9. Saat sebelum berangkat
10. Tuan
11. Pada suatu hari
12. Di kebun binatang
13. Pada suatu pagi hari
14. Kami bertiga
15. Sandiwara 1
16. Sandiwara 2

Puisi-puisi tersebut terkenal dikalangan remaja dan memiliki bait yang menarik untuk diteliti

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ialah metode simak (mengamati). Mahsun (2012:92) memberikan nama metode simak karna cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini yaitu teknik catat. Mahsun (2012:93) menyatakan apabila penelitian berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan keperluan data dalam penelitian, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan penting. Artinya peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Sebagai instrument tambahan atau pelengkap, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop dan buku kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono.

Penelitian sebagai perencanaan memiliki fungsi untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan kapan tindakan atau cara akan dilakukan, serta bagaimana cara melaksanakan tindakan atau cara itu agar tujuan penelitian dapat dicapai. Peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data memiliki fungsi untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pendapat Milis dan Huberman (dalam Patilima, 2007;98) yang membagi dalam empat komponen, yaitu :

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti sejak awal penelitian, dengan menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan untuk menulis semua yang terkait dengan tema puisi

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengarahkan apa tema dari kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono

Penyajian Data

Pada bagian ini, data-data yang telah dikumpulkan dari kumpulan tema puisi Sapardi Djoko Damono akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penyajian dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti untuk menentukan tema dari puisi tersebut.

Kesimpulan dan Verivikasi

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah di sajikan, kemudian dilakukan verivikasi atau pemeriksaan ulang data untuk mencari tema puisi yang sebenarnya sehingga validasi dapat tercapai.

HASIL

Hasil analisis tema Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Dajoko Damono ini menggunakan teori jenis tema menurut Wardoyo (2013:18-30) dan Shipley (dalam Sayuti, 2000:197).

A. Tema Cinta Kasih antara Peria dan Wanita

Tema yang berkaitan tentang perasaan cinta seseorang terhadap pasangannya. Beberapa nyayian pop dan liriknya menyerupai puisi. kebanyakan nyayian pop bermaknakan cinta antara peria dan wanita. Di dalam puisi lama (pantun) kita juga mengenal tema cinta yang berbentuk pantun perkenalan, pantun berkasih kasihan, pantun perpisahan, dan pantun beribahati dari jenis jenis pantun itu dapat di nyatakan bahwa tema cinta kasih meliputi putus cinta atau sedih karena cinta.

1. Hujan Bulan Juni

Tema mayor dalam puisi tersebut adalah Cinta Kasih antara Pria dan Wanita. Data tersebut di mana penulis mengarahkan pembaca kepada hal-hal yang menyangkut perasaan, hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 01

tak ada yang lebih tabah,
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
(Hujan Bulan Juni, hal 104)

. Paparan data (1) di atas, penulis menggambarkan seseorang yang menyembunyikan rasa rindunya

Data 02

*tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan Juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu
(Hujan Bulan Juni, hal 104)*

Paparan data (2) di atas, “Dibiarkannya yang tak terucapkan, diserap akar pohon bunga itu” penulis menggambarkan perasaan yang ditahan dan sengaja tidak diucapkan sampai pada akhirnya membiarkan tidak terucapkan. Secara keseluruhan, "Hujan Bulan Juni" menceritakan tentang bagaimana penantian seseorang terhadap orang yang dicintainya, Ia dengan sabar menunggunya tanpa lelah dan tetap tabah yang berujung sebuah balasan manis atas perjuangannya tersebut.

Tema minor dari puisi "Hujan Bulan Juni" adalah ketuhanan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 03

*Hujan bulan juni
tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
(Hujan Bulan Juni, hlm 104)*

Paparan data (3) di atas, kalimat hujan bulan juni merupakan gambaran salah satu fenomena alam di mana bulan juni masi masuk pada rotasi bulan di musim kemarau. Dan itu termasuk salah satu ketentuan dari tuhan.

2. Aku ingin

Tema mayor Puisi Aku Ingin adalah Cinta Kasih antara Pria dan Wanita. Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 04

*Aku ingin
mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
(Aku Ingin, hlm 105)*

Paparan data (4) di atas, “Aku ingin mencintaimu” dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan kepada orang yang dicintainya. Sedangkan kata sederhana, dengan makna apa adanya.

Data 05

*aku ingin mencintaimu dengan sederhana:
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada
(Aku Ingin, hlm 105)*

Paparan data (5) di atas, “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada” memiliki arti bahwa rasa yang dimiliki merupakan rasa cinta yang tidak perlu omongan besar, tetapi dibuktikan dengan pengorbanan yang besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna keseluruhan dari puisi ini adalah penyampaian rasa cinta yang apa adanya. Tak perlu dibuktikan dengan kata atau isyarat yang menggebu-gebu, melainkan dengan pengorbanan besar terhadap orang yang dicintainya. Sehingga, dapat disimpulkan tema dari puisi ini adalah cinta atau lebih khususnya pengorbanan cinta.

Tema minor dalam puisi ini adalah Jasmaniah. Hal ini dapat di jelaskan pada data berikut

Data 06

*aku ingin mencintaimu dengan sederhana,
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan syarat yang tak sempat disampaikan awan
kepada hujan yang menjadikannya tiada
(Aku Ingin, hlm 105)*

Paparan data (6) tersebut penyair mengatakan harapan yang belum di sampaikan kepada seorang yang di cintainya.

3. Pertemuan

Tema mayor dalam puisi tersebut adalah Cinta Kasih antara Pria dan Wanita. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data 07

*Perempuan mengirim air matanya
ke tanah-tanah cahaya, ke kutub-kutub bulan
ke landasan cakrawala; kepalanya di atas bantal
lembut bagai bianglala
(Pertemuan, hlm 32)*

Paparan data (7) di atas, penyair memberitahukan kepada pembaca Tentang perbedaan sifat laki-laki dan perempuan. Sifat dan perasaan perempuan sangat rapuh hal ini dapat dilihat pada data, "Perempuan mengirim air matanya" data tersebut penyair memberitahukan bahwa perempuan yang menangis dengan keadaan yang sedang ia alami, sedangkan pada data, "lelaki tak pernah menoleh" penyair seolah menggambarkan sifat dan perasaan laki-laki yang keras. Tetapi dalam perbedaan sifat tersebut mereka bersatu dan saling menyayangi, hal ini terdapat pada data "ketika mereka berjumpa. Di ranjang ini"

Tema minor dalam puisi tersebut adalah Puisi yang bertema tentang Jasmaniah. Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 08

*lelaki tak pernah menoleh
dan di setiap jejaknya: melebat hutan-hutan,
hibuk pelabuhan-pelabuhan; di pelupuknya sepasang matahari
keras dan fana
(Pertemuan, hlm 32)*

Paparan data (8) di atas, Perempuan dianalogikan seperti pelangi yang terdapat pada data dan laki-laki dianalogikan seperti matahari.

4. Di Restoran

Tema mayor pada penelitian ini adalah Cinta Kasih antara Pria dan Wanita. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut,

Data 09

*Kita berdua saja, duduk
aku memesan ilalang panjang dan
bunga rumput kau entah memesan apa
aku memesan batu di tengah
sungai terjal yang deras
(Di Restoran, hlm 108)*

Paparan data (9) di atas, "Kita berdua saja,duduk" disini dijelaskan sebagai aku dan kamu, atau bisa dikatakan sebagai sepasang kekasih. "Aku memesan batu di tengah sungai terjal yang deras" dijelaskan bahwa seorang pria yang ingin memberikan kepastian terhadap hubungan yang ia sedang jalani dengan wanita tersebut, "kau entah memesan apa" data ini

di jelaskan bahwa wanita membisu dan tidak ingin memberikan kepastian kepada pria atau kekasihnya.

Tema minor pada puisi tersebut adalah Jasmania. Puisi ini bercerita tentang dua orang anak manusia, yang sedang menjalin sebuah hubungan terdapat pada data berikut

Data 10

*Kau entah memesan apa.
tapi kita berdua saja, duduk
aku memesan rasa sakit yang tak
putus dan nyaring lengkingnya
memesan rasa lapar yang asing
itu*

(Di Restoran, hlm 108)

Paparan data (10) di atas, menjelaskan " Kita berdua saja, " namun hanya "aku" yang berusaha membangun hubungan itu, sementara "kau" hanya diam, atau bahkan mungkin ingin mengakhiri hubungan tersebut.

5. Sepasang sepatu tua

*Sepasang sepatu tua tergeletak di sudut sebuah gudang berdebu,
yang kiri terkenang akan aspal meleleh, yang kanan teringat jalan
berlumpur sehabis hujan – keduanya telah jatuh cinta
kepada sepasang telapak kaki itu
yang kiri menerka mungkin besok mereka dibawa ke tempat
sampah dibakar bersama seberkas surat cinta, yang kanan
mengira mungkin besok mereka diangkut truk sampah itu
dibuang dan dibiarkan membusuk bersama makanan sisa
sepasang sepatu tua saling membisikkan sesuatu yang hanya bisa
mereka pahami berdua*

1973

Tema mayor pada Puisi ini adalah Cinta kasih antara pria dan wanita. Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 11

*sepasang sepatu tua tergeletak di sudut sebuah gudang berdebu,
yang kiri terkenang akan aspal meleleh, yang kanan teringat jalan
berlumpur sehabis hujan – keduanya telah jatuh cinta
kepada sepasang telapak kaki itu*

(Sepasang Sepatu Tua, hlm 70)

Paparan data (11) di atas, adalah menyangkut rasa sayang yang lahir dari kesederhanaan dan tanpa balas sehingga menimbulkan kepasrahan akan menghadapi keadaan. Melalui pengandaian antara sepasang sepatu yang sama-sama jatuh cinta pada sepasang telapak kaki ini dijelaskan pada bait puisinya yang berbunyi: "...keduanya telah jatuh cinta kepada sepasang telapak kaki itu

Tema minor dalam puisi tersebut adalah Jasmaniah. Hal ini terdapat pada data berikut

Data 12

*yang kiri menerka "mungkin besok mereka dibawa ke tempat sampah dibakar
bersama seberkas surat cinta",*

*" yang kanan mengira mungkin besok mereka diangkut truk sampah itu dibuang dan
dibiarkan membusuk bersama makanan sisa "*

Paparan Data (12) di atas, menggambarkan perasaan takut sepasang sepatu yang membuat mereka menerka-nerka apa yang akan terjadi

6. Kita Saksikan

Tema mayor puisi tersebut adalah Cinta Kasih antara Pria dan Wanita. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut

Data 13

*kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya*

(Kita Saksikan hlm, 19)

Paparan data (13) di atas, “kita saksikan awan-awan kecil di langit utara” yang menceritakan sepasang kekasih yang sedang melihat pemandangan yang indah, “sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya” dijelaskan bahwa sepasang kekasih yang sudah sejak lama tidak berjumpa dan saling merindu.

Tema minor puisi tersebut adalah Jasmaniah. Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 14

*kita pun kembali mengenalnya,
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata*

(Kita Saksikan, hlm 19)

Paparan data (14) di atas, “kitapun kembali mengenalnya” adalah perasaan rindu yang kembali mereka rasakan sedangkan lirik “kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata” menjelaskan mengenai sikap mereka terhadap perasaan rindu tersebut yang membuat mereka diam tanpa kata-kata

B. Tema ketuhanan (Religius)

Tema ketuhanan seringkali disebut religius filosofis. Yaitu tema yang mampu membawa manusia manusia untuk lebih bertawakal, lebih merenungkan kekuasaan tuhan, dan menghargai alam seisisnya, tema ketuhanan berupa perlakuan manusia terhadap alam, keimanan manusia dan kesukuran manusia

Berikut puisi sapardi djoko damono yang bertema tentang ketuhanan

1. Yang fana adalah waktu

Tema mayor pada Puisi Yang Fana adalah Waktu yaitu, tema Ketuhanan (Religius). Hal ini dapat dilihat dari data berikut

Data 15

*Yang fana adalah waktu. Kita abadi:
memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga
sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa.*

(Yang Fana Adalah Waktu, hlm 86)

Paparan Data (15) di atas, adalah berkaitan dengan eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan. Dari puisi ini ialah tentang sisi negatif dimana masih ada manusia yang menyia-nyiakan waktu. Padahal waktu merupakan sesuatu yang amat berharga dalam sebuah perjalanan kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini

Data 16

*Yang fana adalah waktu. Kita abadi
memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga
sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa*

(yang Fana Adalah Waktu, hlm 86)

Paparan Data (16) di atas, adalah bahwa betapa menyedihkan orang-orang yang menghabiskan waktu pada hal-hal kurang bermanfaat. Apalagi jika hal tersebut hanya bersifat sementara dan fana.

Tema minor dalam puisi pada suatu hari nanti karya Sapardi Djoko Damono yaitu tema Organik. Tema Organik (moral). Hal ini dapat dijelaskan pada data berikut.

Data 17

*“Yang fana adalah waktu. Kita abadi”
“Memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga”
(Yang Fana Adalah Waktu, hlm 86)*

Paparan data (17) adalah waktu, melambangkan sesuatu yang bersifat sementara dan tidak bersifat kekal “waktu Abadi” pilihan kata yang mewakili sesuatu yang bersifat kekal dan selamanya. “Memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga” pada data ini dapat dibayangkan oleh pembaca Tentang “waktu yang telah di lalui”, seolah dapat dirangkai menjadi sebuah skenario kehidupan yang telah kita jalani selama ini.

2. Percakapan malam dan hujan

Tema mayor Puisi Percakapan Malam Hujan Karya Sapardi Djoko Damono. Tema dari puisi ini adalah ketuhanan atau religius, karena sejak awal, yang menjadi pusat perhatian dari puisi ini adalah hujan, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Data 18

*Hujan, yang mengenakan mantel, sepatu panjang, dan payung,
berdiri di samping tiang listrik. Katanya kepada lampu jalan
“Tutup matamu dan tidurlah. Biarkujaga malam.”
(Percakapan Malam Hujan, hlm 65)*

Paparan data (18) di atas, adalah Bagaimana hujan meminta lampu untuk beristirahat dan tidur agar hujan dapat menggantikan lampu untuk menemani manusia dengan ketenangan dan irama rintik air hujan, dan juga lampu membalas permintaan dari hujan dengan alasan-alasan yang berhubungan dengan hujan. Percakapan yang terjadi di antara hujan dan lampu pun berputar di sekitar hujan. Alasan lain yang menjadikan hujan sebagai tema di puisi ini adalah tidak ada apapun pada saat malam hari dapat membawakan ketenangan sekaligus juga dengan suasana gelap, kelam, dan gaib selain hujan.

Tema minor dalam puisi tersebut adalah Sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan pada data berikut,

Data 19

“jangan menggodaku tidur. Aku sahabat manusia”.
(Percakapan Malam Hujan, hlm 65)

Paparan data (19) di atas, menceritakan seseorang yang sangat peduli terhadap orang lain

3. Saat sebelum berangkat

Tema mayor yang terdapat pada puisi Saat Sebelum Berangkat adalah ketuhanan (religius). Hal ini dapat dilihat pada data berikut

Data 20

*“Mengapa kita masih juga bercakap”
hari hampir gelap
(Saat Sebelum Berangkat, hlm 14)*

Paparan data (20) di atas, “Mengapa kita masih juga bercakap” dapat diartikan sebagai kelalaian manusia yang masih terdoda oleh duniawi, “hari hampir gelap” diartikan sebagai kematian yang hampir tiba. Data tersebut mencoba mengingatkan kita tentang kematian atau maut yang seringkali manusia lupa. Manusia melupakan kematian karena terlena oleh hal-hal duniawi.

Tema minor yang terdapat dalam puisi di atas adalah Organik, hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut

Data 21

*Mengapa kita masih juga bercakap
hari hampir gelap*

(Saat Sebelum Berangkat, hlm 14)

Paparan data (21) di atas, menjelaskan bahwa mengapa manusia masi saja tidak mematuhi aturan dan perintah dari tuhan. Dan hal ini menjelaskan masalah moral manusia

4. Tuan

Tema mayor dalam puisi terebut adalah ketuhanan (Religius). Hal ini berulang kali ditunjukkan oleh sang penyair terlihat dalam data di bawa.

Data 22

*Tuan Tuhan, bukan? Tunggu sebentar,
saya sedang keluar.*

(Tuan, hlm 87)

Paparan data (22) di atas, menggambarkan ketidak pedulian manusia terhadap sang Pencipta dapat terlihat dalam data tersebut.

Tema minor pada puisi tersebut adalah Egoik. Hal ini dapat dilihat dari data berikut

Data 23

*Tuan Tuhan, bukan? Tunggu sebentar,
saya sedang keluar.*

(Tuan, hlm 87)

Paparan data (23) di atas, menjelaskan tentang seseorang yang acuh tak acuh

C. Tema kemanusiaan

Melalui peristiwa atau tragedy yang digambarkan penyair dalam puisi, ia berusaha meyakinkan pembaca tentang ketinggian martabat manusia. Karena itu, manusia harus dihargai, dihormati, diperhatikan hak-haknya, dan diperlakukan secara adil dan manusiawi.

1. Pada suatu hari nanti

Tema mayor dalam puisi pada suatu hari nanti karya Sapardi Djoko Damono adalah tema kemanusiaan. Hal ini dapat di liat pada data berikut

Data 24

*Pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
Kau akan tetap kusiasati.*

(Pada Suatu Hari Nanti, hlm 111)

Paparan data (24) di atas, menjelaskan seseorang yang ingin hidup abadi dengan karyanya sehingga orang lain dapat melihat dan merasakan apa yang ia rasakan dengan membacanya

Tema minor dalam puisi pada suatu hari nanti karya Spardi Djoko Damono yaitu Jasmania. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut:

Data 25

*Pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau takkan kurelakan sendiri*

(Pada Suatu Hari Nanti, hlm 111)

Paparan data (25) di atas, menjelaskan sesuatu yang akan terjadi di masa depan dilihat dari kata “Pada suatu hari nanti, jasadku tak akan ada lagi”. Dimana jasadku merupakan kiasan dari kehidupan. Dilanjutkan dengan keterangan “tak akan ada lagi” artinya sesuatu yang tak akan kembali.

Pada baris ke-3 dan ke-4 dijelaskan bahwa penulis tidak merelakan kehidupannya terhenti hanya dikarenakan sebuah kematian “takkan kurelakan sendiri”, untuk itu penulis menyelipkan kehidupannya di dalam setiap “bait-bait sajak” yang dapat diartikan sebuah karya sastra.

2. Di kebun binatang

Tema Mayor dalam puisi tersebut adalah kemanusiaan. Hal ini dapat di buktikan pada data dibawah ini.

Data 26

*lidahnya; katanya kepada suaminya,
"Alangkah indahnyanya, kulit ular itu untuk tas dan sepatu!"*

(Di Kebun Binatang, hlm 64)

Paparan data (26) di atas, Menggambarkan ular sebagai binatang yang menakutkan, menyebabkan kematian, namun bagi perempuan, segala bentuk yang menakutkan tersebut tertutupi oleh sebuah keinginan perempuan untuk memiliki tas dan sepatu dari indahnyanya kulitnya. Kulit diumpamakan sebagai sesuatu yang memperlihatkan kulit (sifat luar). Tas dan sepatu pada puisi tersebut merupakan kiasan atau perumpamaan yang digunakan penyair untuk mengiaskan harta.

Tema minor dalam puisi tersebut adalah tema egoik. Hal ini dapat dibuktikan pada data puisinya, yaitu

Data 27

*Seorang wanita muda berdiri terpikat memandang ular
yang melilit sebatang pohon sambil menjulur-julurkan
lidahnya; katanya kepada suaminya, "Alangkah indahnyanya
kulit ular itu untuk tas dan sepatu!"*

(Di Kebun Binatang, hlm 64)

Paparan data (27) di atas, tersebut yang menyangkut tentang keserakahan seorang wanita yang ingin memiliki segala sesuatu yang dilihatnya walaupun itu sangat membahayakan.

3. Pada suatu pagi hari

Tema mayor pada puisi tersebut adalah kemanusiaan. Hal ini terdapat pada data berikut.

Data 28

*Maka pada suatu pagi hari ia ingin sekali menangis
sambil berjalan tunduk sepanjang lorong itu. Ia ingin pagi
itu hujan turun rintik-rintik dan lorong sepi agar ia bisa
berjalan sendiri saja sambil menangis dan tak ada orang
bertanya kenapa*

(Pada Suatu Pagi Hari, hlm75)

Paparan data (28) di atas, Makna puisinya yang menceritakan seseorang yang sedang menagis dan bersedih dan iangin melampiaskan rasa sedihnya dengan cara menagis di lorong yang sepi sehingga tidak ada orang yang tau.

Tema minor dalam puisi tersebut adalah Egoik. Hal ini dapat di liat dari data berikut ini.

Data 29

*Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak mengamuk
memecahkan cermin membakar tempat tidur. Ia hanya ingin
menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan
rintik-rintik di lorong sepi pada suatu pagi.*

(Pada Suatu Pagi Hari, hlm 75)

Paparan data (29) di atas, menjelaskan tentang seseorang yang sedang bersedih melepas rasa keluh kesahnya dengan menagis, dan tak ingin melibatkan orang lain dalam permasalahnya tersebut, hal itu dapat di lihat dari data di atas.

4. Kami bertiga

Tema mayor pada puisi tersebut adalah Kemanusiaan. yang mengisahkan seseorang yang sedang dalam keadaan putus asa hal ini dapat di lihat pada data berikut ini.

Data 30

*Dalam kamar ini kami bertiga:
aku, pisau dan kata
kalian tahu, pisau barulah pisau kalau ada darah di matanya
tak peduli darahku atau darah kata*
(Kami Bertiga, hlm 100)

Paparan data (30) di atas, menggambarkan tokoh aku berada di dalam kamar. Di kamar tersebut ada sebuah pisau dan sebuah kata. pisau baru dikatakan pisau jika ada darah yang menempel di mata pisau tersebut. ini menceritakan keadaan tokoh aku yang sudah kacau pikirannya sehingga dia mengatakan seperti itu, dia mencoba mempergunakan pisau itu untuk melukai dirinya sendiri. tokoh aku tidak peduli dengan dirinya sendiri.

Tema minor dalam puisi tersebut adalah Egoik. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut ini.

Data 31

“dalam kamar ini kami bertiga: aku, pisau dan kata”
(Kami Bertiga, hlm 100)

Paparan Data (31) di atas, menggambarkan aku memiliki sifat egois yang mengikuti keinginannya dengan cara melukai dirinya menggunakan pisau yang terdapat didalam kamarnya tanpa peduli dengan keselamatan.

D. Tema Keadilan social (protes social)

Tema keadilan social ditampilkan oleh puisi-puisi yang menuntun keadilan bagi kaum yang tertindas, tema yang berkaitan tentang hak manusia sebagai makhluk social yang ingin keadilan sehinggalah dapat membangun kerukunan dan kesetaraan.

1. Sandiwara 1

Tema mayor pada puisi tersebut adalah Keadilan sosial. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini

Data 32

*beberapa mikrofon yang tergantung di panggung seperti
men dengar kalimat yang tak boleh diucapkan di
tengah-tengah para tahanan yang berteriak-teriak itu,
“apakah sudah meyakinkan permainanku sebagai sipir
bisu ini, Paduka?”*
(Sandiwara 1, hlm 83)

Paparan data (32) di atas, “Apakah sudah meyakinkan permainanku sebagai sipir bisu ini, Paduka?” Pada data tersebut bertujuan untuk menipu dan membohongi para tahanan dengan sandiwara yang ia mainkan hanya karena ingin menyenangkan paduka raja. penyair seolah-olah ingin mengatakan banyak orang yang masih rakus dan rela membohongi orang banyak hanya karena uang dan jabatan

Tema minor dalam puisi tersebut adalah tema organik (moral), Tema Organik (moral) Merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia. Hal ini dapat di lihat pada data berikut ini

Data 33

*“Apakah sudah meyakinkan permainanku sebagai sipir bisu ini, Paduka?”
seperti semakin lantang swaranya –*
(Sandiwara 1, hlm 83)

Paparan data (33) di mana, menjelaskan bahwa seseorang yang menipu dan mempermainkan orang banyak dengan sandiwara yang ia mainkan dengan tujuan pribadinya.

2. Sandiwara 2

Tema mayor dalam puis tersebut adalah keadian sosial. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini

Data 34

Mendadak ia berdiri dan masuk – dari dalam ia memanggil-manggil nama, tanpa sahutan. Kursi masih bergoyang-goyang. Tapi kenapa kita ketawa? Bahkan ketika suaranya terdengar semakin serak dan lampu semakin redup – kursi itu tetap bergoyang. Kita, penonton, harus pulang sebelum sempat lagi ketawa.
(Sandiwara 2, hlm 84)

Paparan data (34) di atas, menjelaskan seseorang yang selesai membuat pertunjukan atau yang di artikan sebagai seseorang yang sedang berpidato membuat janji kepada orang banyak sehingga ia mendapatkan apa yang ia inginkan. Dan dijelaskan bahwa setelah menjadi apa yang ia mau, ia kemudia tidak peduli lagi dengan janji dan kata-katanya terhadap orang yang memilihnya.

Tema minor dalam puisi ini adalah egoik. Hal ini dapat di lihat pada data berikut.

Data 35

Kita, “penonton, harus pulang sebelum sempat lagi ketawa”
(Sandiwara 2, hlm 84)

Paparan data (35) di atas, menggambarkan penonton sangat kecewa atas apa yang mereka alami. Tema Egoik Merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individuyang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individua litasnya.

PEMBAHASAN

Dari data yang telah didapkatka sebelumnya, ditemukan hasil tema dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Teori jenis tema yang digunakan dalam tema mayor penelitian ini yaitu teori jenis tema menurut Wardoyo (2013: 18-30), sehingga tema mayor yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah tema cinta kasih antara pria dan wanita, tema ketuhan (religi), kemanusiaan dan tema social, dan teori yang di gunakan dalam menentukan jenis tema minor adalah teori yang di kemukakan oleh Shipley (dalam Armizati, 2012:15-20) sehingga tema minor yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tema ketuhanan, tema egoik, tema jasmaniah dan tema organic (moral).

Adapun pengertian yang dikemukakan oleh Santoso (1998:8) bahwa tema dapat dibedakan atas dua macam yaitu tema pokok dan tema bawaan atau bisa disebut tema mayor dan tema minor

Tema mayor adalah tema pokok, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra

Tema minor atau biasa disebut tema bawaan adalah permasalahan merupakan cabang dari tema mayor

Dari hasil analisis diatas di temukan tema mayor dalam kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono yaitu

1. Tema Cinta Kasih antara Peria dan Wanita

Beberapa nyayian pop dan liriknya menyerupai puisi. Kebanyakan nyayian pop bermaknakan cinta antara peria dan wanita. Di dalam puisi lama (pantun) kita juga mengenal tema cinta yang berbentuk pantun perkenalan, pantun berkasih kasihan, pantun perpisahan, dan pantun beribahati dari jenis jenis pantun itu dapat di nyatakan bahwa tema cinta kasih meliputi putus cinta atau sedih karena cinta. Tema ini terdapat pada puisi 1). huajn bulan juni 2). Aku ingin 3) . Pertemuan 4). Di restoran 5). Sepasang sepatu tua 6). Kita saksikan

2. Tema Ketuhanan (religius)

Tema ketuhanan seringkali disebut religius filosofis. Yaitu tema yang mampu membawa manusia manusia untuk lebih bertawakal, lebih merenungkan kekuasaan tuhan, dan menghargai alam seisisinya. Tema ini terdapat pada puisi 1). Yang fana adalah waktu, 2). Percakapan malam dan hujan, 3). Saat sebelum berangkat, 4). Tuan

3. Tema Kemanusiaan

Melalui peristiwa atau tragedi yang digambarkan penyair dalam puisi, ia berusaha meyakinkan pembaca tentang ketinggian martabat manusia. Karena itu, manusia harus dihargai, dihormati, diperhatikan hak-haknya, dan diperlakukan secara adil dan manusiawi. Puisi yang terdapat pada tema ini adalah 1). Pada suatu hari nanti 2). Di kebun binatang 3). Pada suatu pagi hari 4). Kami bertiga

4. Tema Keadilan Social (protes social)

Tema keadilan social ditampilkan oleh puisi-puisi yang menuntun keadilan bagi kaum yang tertindas. Puisi yang terdapat pada tema ini adalah 1). Sandiwara 1 2). Sandiwara 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai puisi ditinjau dari analisis Tema Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Analisis tema kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono memiliki tema Mayor yaitu cinta kasih antara pria dan wanita, ketuhanan (religius), kemanusiaan dan keadilan sosial. Sedangkan, tema Minor puisi tersebut, yang sangat bervariasi dan beragam yaitu berupa tema ketuhanan, tema egoik (masalah yang timbul karena keegoisan), tema jasmaniah (rasa gundah dan cemas, rasa rindu, perasaan prihatin dan cinta), dan tema organik (moral).

16 sampel puisi juga memiliki tema mayor dan minor. Tema mayor dalam 16 puisi tersebut bervariasi dan beragam. Sedangkan, tema minor yang terdapat

dalam puisi-puisi tersebut adalah :1). Tema ketuhanan, 2). Tema egoik, 3). Tema jasmaniah, dan 4). Tema organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumardjo J,m. Saini K (1996). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wibowo. (2001). *Definisi Bahasa Menurut Para Ahli*. 19 September 2020 dalam <http://adidesu.wordpress.com/2012/03/02/definisi-bahasa-menurut-para-ahli/>.
- Puji ,Santoso, dkk. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung.
- Damono,Sapardi Djoko.(2003).*Ada berita apa hari ini, Den saastro?*.Magelang: Indonesia Tera
- Santoso,Puji. (1998). *Bahasa Sastra dan Budi Darma*. Surabaya: JP BOOKS
- Situmorang.(1987). *Sejarah Sastra Indonesia*. Flores,NTT
- Sayuti, Suminto A . (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Tekni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Nuzulla , Armijati (2012) *Kajian Tema dan Amanat dalam Kumpulan PuisiI Calligrammes Karya Guillaume Apollinaire*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mahdi, A., & Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualita tif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CvAlfabeta
- Thabroni,Gamal. (2019). *Pengertian Puisi, unsure dan jenis Menurut Para Ahli (lengkap)*. 1 Februari 2021 dalam <https://serupa.id/pengertian-puisi-menurut-para-ahli/>.16 februari 2021dalam <https://jagokata.com/art-kata/tema.ht>

